

## **INTEGRASI TES FORMATIF DAN SUMATIF DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK DIAGNOSIS MEMBANTU BELAJAR PAI-BP DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Nadya Rizki Amanda<sup>1</sup>, Wahidah Fitriani<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumbar, Indonesia

Korespondensi. author: [nadyarizkiamanda99@gmail.com](mailto:nadyarizkiamanda99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to integrate formative and summative assessments in diagnosing students' learning difficulties in (PAI) at the elementary school. Learning problems often arise because evaluation practices tend to focus solely on final assessments, providing limited information about students' learning processes and progress. This research employed Classroom Action Research conducted during the odd semester of the 2025 academic year, involving 26 students as research subjects. The study was carried out in three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through formative tests based on competency indicators, summative tests at the end of each cycle, as well as observations and learning progress records. The novelty of this study lies in the systematic use of formative test data as a basis for diagnosing learning difficulties and implementing instructional interventions prior to summative evaluation. The results indicate that integrating formative and summative assessments provides a more comprehensive understanding of conceptual weaknesses, procedural errors, and students' learning development across cycles. This study contributes new insights by utilizing formative assessment data as a foundation for immediate instructional intervention before summative assessment, offering practical implications for PAI teachers in designing more effective follow-up learning strategies.*

**Keywords:** *Formative test; Summative test; Diagnosis of learning difficulties; PAI-BP; Madrasah Ibtidaiyah.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan tes formatif dan tes sumatif dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Permasalahan pembelajaran muncul karena praktik evaluasi yang selama ini lebih menekankan pada penilaian akhir, sehingga kurang mampu menggambarkan proses dan perkembangan belajar siswa secara utuh. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2025 dengan subjek sebanyak 26 siswa. Penelitian terdiri atas tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes formatif berbasis indikator kompetensi, tes sumatif pada akhir setiap siklus, serta observasi dan catatan perkembangan hasil belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan data tes formatif secara sistematis sebagai dasar diagnosis dan intervensi pembelajaran sebelum pelaksanaan evaluasi sumatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tes formatif dan tes sumatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelemahan konsep, kesalahan pengerjaan, serta perkembangan kemampuan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penggunaan data tes formatif sebagai dasar intervensi langsung sebelum evaluasi sumatif, sehingga dapat dimanfaatkan secara praktis oleh guru PAI untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

**Kata Kunci:** Tes formatif; Tes sumatif; Diagnosis kesulitan belajar; PAI-BP; Madrasah Ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran idealnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana diagnostik untuk memahami perkembangan dan kesulitan belajar siswa secara berkelanjutan. Dalam kerangka evaluasi pendidikan, penilaian formatif dan penilaian sumatif merupakan dua komponen utama yang saling melengkapi. Penilaian formatif berperan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran sehingga guru dapat segera mengidentifikasi hambatan belajar siswa dan melakukan penyesuaian pembelajaran (Rahmawati, 2021). Sementara itu, penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar secara menyeluruh pada akhir periode pembelajaran (Suharto, 2022). Secara ideal, kedua jenis penilaian ini digunakan secara terpadu agar guru memperoleh gambaran utuh tentang proses dan hasil belajar siswa.

Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh penilaian sumatif yang berorientasi pada nilai akhir. Guru cenderung memisahkan penggunaan penilaian formatif dan sumatif, sehingga hasil penilaian formatif sering kali tidak dianalisis secara mendalam dan tidak dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Lestari & Maulana, 2023). Akibatnya, ketika siswa mengalami ketidaktuntasan belajar atau memperoleh nilai rendah secara berulang, guru kesulitan menentukan secara tepat letak kesulitan belajar siswa, baik pada aspek pemahaman konsep, penerapan materi, maupun kesalahan prosedural (Nasution, 2025).

Celah penelitian (*research gap*) terletak pada belum optimalnya kajian empiris yang mengintegrasikan hasil tes formatif dan tes sumatif secara sistematis dalam satu siklus pembelajaran sebagai dasar diagnosis kesulitan belajar dan penentuan intervensi pembelajaran. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menelaah efektivitas salah satu jenis penilaian atau membahas asesmen secara konseptual tanpa mengaitkannya langsung dengan tindakan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan (Wong & Carter, 2021; Nurhadi, 2024). Dengan demikian, masih terbatas penelitian yang menjadikan data tes formatif sebagai dasar intervensi langsung sebelum evaluasi sumatif dalam konteks penelitian tindakan kelas.

Permasalahan tersebut semakin terlihat ketika terdapat siswa yang memperoleh hasil baik pada tes formatif tetapi rendah pada tes sumatif, atau sebaliknya, tanpa analisis yang komprehensif mengenai penyebabnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi analisis kedua jenis penilaian agar guru dapat memperoleh informasi perkembangan belajar siswa secara utuh dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan integrasi tes formatif dan tes sumatif dalam mendiagnosis

kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam? dan (2) bagaimana hasil diagnosis tersebut dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan tindakan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus penelitian tindakan kelas? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan integrasi tes formatif dan tes sumatif dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa serta menjelaskan pemanfaatan hasil diagnosis tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2025 di MI Sungai Tarab. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang bersifat reflektif dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus (Suharman, 2022). Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas V yang dipilih secara purposive karena menunjukkan variasi capaian hasil belajar yang memerlukan diagnosis mendalam terhadap kesulitan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, merancang tes formatif dan tes sumatif, serta menyiapkan lembar observasi. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi PAI yang mencakup pemahaman konsep, kemampuan menerapkan materi, dan ketepatan prosedur dalam menjawab soal. Validitas instrumen tes diuji melalui validitas isi dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*), yaitu guru PAI dan dosen pembimbing, untuk memastikan kesesuaian soal dengan indikator kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti yang berperan sebagai guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dan memberikan tes formatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi awal mengenai pemahaman dan kesulitan belajar siswa. Setelah seluruh materi pada satu siklus selesai, tes sumatif diberikan untuk menilai pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Selama proses pembelajaran, pengamat membantu mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa menggunakan lembar observasi.

Tahap observasi dan refleksi dilakukan dengan menganalisis secara terpadu hasil tes formatif dan tes sumatif. Data tes formatif digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan konsep dan kesalahan belajar siswa sejak awal, sedangkan data tes sumatif digunakan untuk mengonfirmasi capaian akhir dan konsistensi hasil belajar. Hasil analisis kedua jenis data tersebut menjadi dasar refleksi dan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pola ini diterapkan secara berulang hingga siklus ketiga untuk meningkatkan ketepatan diagnosis kesulitan belajar dan efektivitas pembelajaran.

Data penelitian diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, lembar observasi, dan catatan refleksi guru. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran (Wong & Carter, 2021; Lestari & Maulana, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tes formatif dan sumatif membantu memetakan kesulitan belajar siswa secara lebih tepat pada pembelajaran PAI. Dari 26 siswa kelas V SD/MI, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa yang memiliki nilai formatif rendah juga menunjukkan capaian sumatif yang lebih rendah. Sebaliknya, siswa dengan nilai formatif tinggi cenderung mencapai hasil sumatif yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tes formatif dapat memprediksi performa siswa pada akhir pembelajaran sekaligus mengidentifikasi kelemahan pada tiap indikator kompetensi. Berikut merupakan table perbandingan ketuntasan perindikator:

Tabel 1. Perbandingan ketuntasan per indikator kompetensi

| <b>Indikator Kompetensi</b>  | <b>Ketuntasan Tes Formatif (N=26)</b> | <b>Ketuntasan Tes Sumatif (N=26)</b> |
|--|---------------------------------------|--------------------------------------|
| Memahami konsep hukum bacaan Al-Qur'an                                     | 62%                                   | 81%                                  |
| Mengidentifikasi contoh penerapan hukum bacaan dalam ayat yang dipelajari  | 58%                                   | 77%                                  |
| Menjelaskan makna kandungan ayat dalam konteks kehidupan sehari-hari       | 69%                                   | 85%                                  |
| Menyelesaikan latihan soal pemahaman sesuai indikator pembelajaran         | 65%                                   | 81%                                  |
| Menyampaikan penjelasan secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari | 54%                                   | 73%                                  |

Sumber. Data Penelitian, Oktober, 2025

Data pada tabel menunjukkan bahwa seluruh indikator kompetensi mengalami peningkatan ketuntasan dari tes formatif ke tes sumatif. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan menyampaikan penjelasan lisan, dari 54% menjadi 73%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindak lanjut seperti umpan balik, pembahasan soal bersama, serta latihan berbicara ulang materi di depan kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu, peningkatan cukup besar juga terlihat pada indikator kemampuan mengidentifikasi contoh penerapan hukum bacaan ayat, dari 58% menjadi 77%.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa intervensi berupa latihan kontekstual dan contoh-contoh terarah membantu siswa memahami penerapan teori dalam konteks nyata. Indikator memahami makna kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan capaian tertinggi pada tes sumatif yaitu 85%. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis analisis konteks dan refleksi nilai lebih mudah diserap siswa karena dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

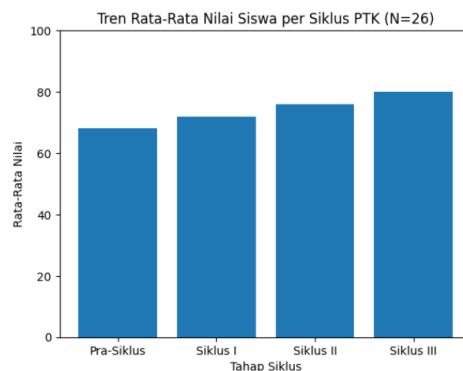
Peningkatan ketuntasan pada seluruh indikator kompetensi dari pra-siklus hingga siklus III menunjukkan bahwa integrasi tes formatif dan tes sumatif berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran capaian akhir, tetapi juga sebagai instrumen pemetaan kesulitan belajar sejak awal proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap siklus, hasil tes formatif dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan spesifik siswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan perbaikan sebelum pelaksanaan tes sumatif. Pola ini menegaskan hubungan yang jelas antara diagnosis formatif, intervensi pembelajaran, dan peningkatan hasil sumatif (Zain, 2022).

Tabel 2. Tren Rata-Rata Nilai Siswa per Siklus PTK (N=26)

| Siklus | Tahap      | Rata-Rata Nilai |
|--------|------------|-----------------|
|        | Pra-Siklus | 68              |
|        | Siklus I   | 72              |
|        | Siklus II  | 76              |
|        | Siklus III | 80              |

(Sumber. Data Penelitian, Oktober, 2025)

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang konsisten pada setiap siklus. Kenaikan bertahap ini mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang dirancang berdasarkan hasil tes formatif memberikan dampak langsung terhadap capaian tes sumatif, sekaligus memperkuat efektivitas siklus tindakan dalam PTK. Berikut disajikan hasilnya dalam bentuk diagram batang:



**Gambar 1.** Diagram batang rata-rata nilai per siklus PTK

Gambar 1. Tren rata-rata nilai siswa pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (N = 26). Grafik menunjukkan peningkatan nilai rata-rata secara konsisten

dari pra-siklus hingga siklus III sebagai dampak penerapan integrasi tes formatif dan tes sumatif.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kesadaran belajar siswa. Setelah penerapan tes formatif secara sistematis, siswa menjadi lebih aktif bertanya, mencatat kesalahan, serta memanfaatkan umpan balik sebagai dasar perbaikan. Guru juga memperoleh data diagnostik yang lebih akurat untuk membedakan perlakuan remedial dan pengayaan, sehingga intervensi pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus III setelah diterapkannya integrasi tes formatif dan tes sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar, tetapi juga pada perubahan pola kesalahan siswa yang semakin berkurang dan bersifat teknis pada siklus akhir. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan data tes formatif secara sistematis mampu memberikan informasi diagnostik yang akurat mengenai kesulitan belajar siswa, sehingga guru dapat melakukan intervensi pembelajaran yang lebih tepat sebelum pelaksanaan tes sumatif.

Selain peningkatan hasil belajar, data observasi dan refleksi guru juga menunjukkan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran, terutama pada aspek keterlibatan siswa, ketepatan strategi pengajaran, dan efektivitas umpan balik yang diberikan. Integrasi hasil tes formatif dan tes sumatif memungkinkan guru tidak hanya menilai capaian akhir pembelajaran, tetapi juga memahami dinamika proses belajar siswa secara lebih komprehensif. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan selanjutnya difokuskan pada analisis hubungan antara diagnosis kesulitan belajar melalui tes formatif, tindakan perbaikan yang dilakukan guru, serta dampaknya terhadap hasil tes sumatif, dengan mengaitkannya pada temuan dan teori dari penelitian sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari data hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Hadi Rohyana, et.al, 2025). Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis (2025) dan Dianti (2025) yang menegaskan bahwa asesmen formatif efektif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sebelum evaluasi akhir. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi tes formatif dan tes sumatif dalam setiap siklus PTK secara nyata mempercepat pengambilan keputusan pedagogis dan meningkatkan konsistensi hasil belajar. Berbeda dengan penelitian Makbul (2022) yang menekankan integrasi asesmen pada tataran konseptual, penelitian ini menampilkan implementasi praktis berbasis data yang berulang dan reflektif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Wong dan Carter (2021) yang menyatakan bahwa asesmen formatif berkelanjutan berdampak positif terhadap performa asesmen sumatif.

Komponen *authentic assessment* guru melaksanakan penilaian secara terintegrasi, maksudnya penilaian dilakukan ketika proses pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran (Miftachudin,2020). Temuan ini dikatan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian (Nurina et.al, 2025) "*Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlihat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.*"

Dengan demikian, integrasi tes formatif dan tes sumatif dalam tiga siklus PTK terbukti membantu guru memperoleh diagnosis kesulitan belajar yang lebih akurat, merancang intervensi pembelajaran yang tepat, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V MI selama semester ganjil Agustus–Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi berkelanjutan melalui integrasi tes formatif dan tes sumatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya ketuntasan belajar pada setiap indikator kompetensi serta meningkatnya nilai rata-rata kelas secara konsisten dari pra-siklus hingga siklus III. Tes formatif berperan penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak awal proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif berfungsi untuk mengonfirmasi capaian akhir setelah tindakan perbaikan dilakukan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat langsung menerapkan tes formatif berbasis indikator kompetensi secara rutin, menganalisis kesalahan siswa sebagai dasar pemberian umpan balik, serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk merancang remedial dan pengayaan sebelum pelaksanaan tes sumatif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pedagogis untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat mengkaji penerapan integrasi tes formatif dan tes sumatif pada mata pelajaran lain, mengembangkan model asesmen berbasis digital untuk mempercepat analisis dan umpan balik, serta menguji efektivitas pendekatan ini pada sampel yang lebih besar dan konteks sekolah yang beragam guna memperkuat generalisasi temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiah. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap

- efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Hadi Rohyana., Widi Astusi., & Siti Halimatu Nuzwa. (2025). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. *Journal Of Islamic Primary Education*. Volume 6, No 1. PGMI Institut Daarul Qur'an. <https://newjurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/571/384>
- Harun, S., & Aziz, M. (2023). Efektivitas asesmen formatif digital terhadap diagnosis kesulitan belajar siswa madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11(2), 88–104. <https://doi.org/10.24042/jtpi.v11i2.9821>
- Lestari, A., & Maulana, F. (2023). Integrasi tes formatif dalam evaluasi pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–68. <https://doi.org/10.1221/jpi.2023.placeholder>
- Lubis, S. K., & Syawalina, S. (2025). Learning assessment in the Merdeka curriculum: Diagnostic, formative, and summative. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 10(2), 105–112. <https://doi.org/10.18592/ptk.v10i2.12599>
- Makbul, M., Saputri, D., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran PAI. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>
- Miftachudin. (2020). *EFEKTIVITAS CTL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *Journal Of Islamic Primary Education*. Volume 1, No 1. PGMI Institut Daarul Qur'an. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/14>
- Miftahul Maulana, M., Fikriah, S., & Bashori, B. (2024). Pemeriksaan dan penskoran tes sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *BasicEdu Journal*, 8(3), 2144–2155. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7490>
- Nasution, S. N. (2025). Implementasi evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDN 067090 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27508–27513. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31292>
- Nurina Artistiana Wardhani., & Oni Marliana Susianti. (2025). *Efektivitas Benda Konkret Dalam Pembelajaran Kooperatif Operasi Bilangan Cacah Besar Sekolah Dasar Kelas IV*. *Journal Of Islamic Primary Education*. Volume 6, No 1. PGMI Institut Daarul Qur'an. <https://newjurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/698/409>
- Nurhadi, M. (2024). Pendekatan tes sumatif dalam penilaian hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.9463/jep.2024.placeholder>
- Rahman, A., & Hidayat, N. (2023). Integrasi asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.56809/jiep.v7i1.9123>



- Rahmawati, S. (2021). Penerapan asesmen formatif untuk meningkatkan diagnosis kesulitan belajar di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 101–112. <https://doi.org/10.1002/jpp.2021>.
- Saputra, R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh pelaporan hasil asesmen sumatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MI. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 12(3), 225–238. <https://doi.org/10.47889/jepi.v12i3.8842>
- Suharman, A. (2022). Analisis kesalahan sebagai dasar perbaikan pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.7600/jipi.2022>.
- Suharto, B. (2022). Peran asesmen berkelanjutan dalam meningkatkan penguasaan konsep peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 211–224. <https://doi.org/10.0021/jpp.2022>.
- Wong, M., & Carter, L. (2021). Formative assessment as a tool for learning intervention in modern classrooms. *International Journal of Learning Sciences*, 19(3), 177–192. <https://doi.org/10.1002/ijls.2021>.
- Zain, A. (2022). Implementasi penilaian holistik berbasis tes formatif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Evaluasi Pendidikan*, 9(4), 312–329. <https://doi.org/10.37652/jmep.v9i4.8712>